

## ABSTRAK

**Nina Irawati**, 170104030121, “*Tren Jilbab Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Fadwa El Guindi*” Skripsi Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Pembimbing 1: Dr. Fatrawati Kumari, M. Hum dan Pembimbing II: Dr. M. Rusydi, M. Ag.

**Kata Kunci:** Tren Jilbab, Perempuan dan Fadwa El Guindi

Selama ini kebanyakan cara berpakaian serta jilbab yang dipakai oleh mahasiswa dari Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Selatan adalah cenderung monoton dan biasa-biasa saja, berbeda halnya dengan UIN Antasari yang tak sedikit mahasiswinya berpakaian serta berjilbab mengikuti tren fesyen yang sangat modis. Apalagi sejak tahun 2017-2020 sangat terlihat bagaimana perkembangan jenis model dan motif jilbab yang dipakai oleh mahasiswa lebih bervariasi. Namun oleh Fadwa El Guindi jilbab tak hanya menjadi sebuah tren, ia mengemukakan bahwa jilbab memiliki makna, kegunaan yang lebih komprehensif serta mendalam. Berkenaan dengan hal itu, masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena tren jilbab mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dan bagaimana pandangan Fadwa El Guindi terhadap tren jilbab mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang menggunakan metode deskriptif-interpretatif, maksudnya adalah penelitian ini berupaya menggambarkan realitas mahasiswa yang memakai tren jilbab “apa adanya”, lalu mengembangkan data-data penelitian yang didapat untuk diberikan interpretasi sesuai makna yang diberikan oleh mahasiswa pemakai tren jilbab. Kemudian dianalisis menurut pemikiran Fadwa El Guindi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa tren jilbab bagi sebagian mahasiswa bisa dibenarkan karena memiliki makna yang beragam sebagai tren fesyen, teologi, tuntutan profesi kerja, dan paksaan. Terjadi perkembangan sejarah jilbab yang cukup *fashionable* dari tahun 2017-2020 di UIN Antasari. Ada dua model tren jilbab yang sering dipakai oleh mahasiswa UIN Antasari yaitu jilbab simpel dan jilbab ala hijabers, sedangkan jenis tren jilbab terbagi menjadi dua macam yaitu jilbab segi tiga dan jilbab pashmina.

Berdasarkan perspektif Fadwa El Guindi tren jilbab adalah bentuk dandanan yang tidak sesuai dengan syari’at Islam, karena secara hakiki ia memang jilbab tetapi secara maknawi ia bukan jilbab. Selain itu Menurut Fadwa El Guindi tren jilbab bisa saja tidak sesuai dengan aturan yakni jilbab tersebut bisa di kategorikan termasuk dalam objek perhiasan, kebanyakan mahasiswa yang menggunakan tren jilbab, suka berdandan yang mencolok hingga menarik perhatian, jilbab ini juga yang dipakai biasanya tidak menutupi bagian-bagian tertentu atau bisa dikatakan masih sebagai penutup kepala tetapi tidak menutupi dadanya. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa tren jilbab yang dipakai oleh mahasiswa UIN Antasari bukanlah jilbab yang hakiki, karena mereka memang memakai jilbab material tetapi tidak menggunakan jilbab rohani.